

STUDI TASAWUF ABD AL-RAHMAN AL-SULAMĪ (w. 412 H/1021M)

(Perspektif Historis)



Oleh:

Muh Sofiudin

NIM: 1620510029

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Sofiudin
NIM : 1620510029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 April 2018

Saya yang menyatakan,



Muh Sofiudin
NIM: 1620510029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRi SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS UShUEUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512126, fax. (0274) 512126
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomer: B. 385/Un.02/DU/PP/05.3/05/2018

Tesis berjudul : STUDI TASAWUF ABD AL-RAHMAN AL-SULAMĪ
(w. 412 H/1021 M) (Perpektif Historis)

Tesis disusun oleh :

Nama : Muh Sofiudin, S.Fil.I

NIM : 1620510029

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Filsafat Islam

Tanggal ujian : 8 Mei 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master Agama

Yogyakarta, 8 Mei 2018

Dekan



Dr. Alim Roswanto, S. Ag, M. Ag
NIP: 196812081998031002

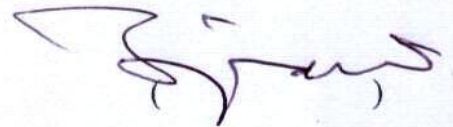
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : STUDI TASAWUF ABD AL-RAHMAN AL-SULAMI
(W 412H/1021 M) (Perpektif Historis)

Nama : Muh Sofiudin, S.Fil.I
NIM : 1620510029
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

telah disetujui tim penguji ujian tesis

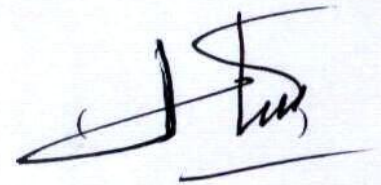
Ketua : Dr. Syaifan Nur, M.A
(Ketua/Penguji)



Sekretaris : Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.
(Sekertaris/Penguji)



Anggota : Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain
(Penguji)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Mei 2018

Pukul : 10:00 s/d 11:30 WIB

Hasil/ Nilai : A- (90) IPK 3,67

Predikat : ~~Memuaskan~~/ Sangat Memuaskan/ ~~Dengan Pujian~~*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister(S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: STUDI TASAWUF ABD AL-RAHMAN AL-SULAMĪ (w. 412 H/1021M) (Perspektif Historis)

Yang ditulis oleh :

Nama	: Muh Sofiudin, S.Fil.I
NIM	: 1620510029
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 April 2018

Pembimbing



Dr. H. Syaifan Nur, M.A.

MOTTO

Orang yang selalu bertakwa adalah kekasih Allah

Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.

—**Surat Yunus (10): 62-64**

Barang siapa yang ingin gembira dipanjangkan umurnya, Dilapangkan Rezekinya, dan Dihindarkan Dari Kematian Buruk, Maka Hendaklah Ia Bertaqwa Kepada Allah dan Rasulullah, Ia Menyambung Tali Persaudaraan.

(H.R. Bazzar)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah dengan ucapan Alhamdulillah

Tesis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta

Terimakasih bapak Suwarji dan ibu Siti Nur Rohmah

Terima kasih atas untain doa yang tidak pernah putus

Terima kaih atas kebahagiaan dan kehangatan yang kalian berikan



Yogyakarta, 20 April 2018



Muh Sofiudin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Abu Abd al-Rahman Al-Sulamī (w. 412 H) dikenal sebagai seorang ulama sufi besar. Dalam ranah tasawuf, ia merumuskan tasawuf sebagaimana dalam *al-muqaddimah fi al-tasawwuf* dan menulis biografi para ahli sufi dalam kitabnya *Thabaqat al-Sufiyyah*. Ulasan tasawuf dalam bentuk biografi para ulama-ulama sufi memberikan gambaran tersendiri dalam proses perumusan konsep tasawuf. Di sisi lain, walaupun al-Sulamī dikenal sebagai seorang pemikir tasawuf yang berlian, di Indonesia, ia ternyata kalah pamor dibandingkan dengan muridnya yang bernama al-Qusyairi. Padahal, al-Sulamī adalah gurunya al-Qusyairi yang sebetulnya memiliki otoritas keilmuan lebih dibandingkan dengan muridnya. Fakta tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah minimnya informasi dan referensi tentang al-Sulamī.

Untuk melihat hal tersebut, penulis langsung merujuk kepada kitab al-Sulamī. Penulis juga melengkapinya dengan tanggapan dan tulisan para pemikir lain yang konsen membahas pemikiran al-Sulamī, di antaranya Ahmad Muhammad Athiyyah Muhammad, Frederick Colby, Jean-Jacques Thibon dan Etan Kohlberg. Dengan pembacaan yang intensif dan didukung oleh tulisan para pemikir lainnya, penulis dapat lebih mudah mengambil poin penting dari pemikiran tasawuf al-Sulamī. Untuk membaca al-Sulamī sebagai perumus dan sejarawan tasawuf, penulis menggunakan teori Fazlur Rahman yaitu melakukan teoretisasi tasawuf melalui empat periode. *Pertama*, periode rintisan, yakni periode di mana tasawuf merupakan pengejawantahan dari suatu agama yakni Islam. *Kedua*, periode pertumbuhan, yakni tasawuf menjelma menjadi sikap keberagamaan kolektif dalam bentuk *asketisme*, *Ketiga* periode pemaparan, yakni bagaimana tasawuf dirumuskan dan bahkan dijadikan sebagai suatu kerangka penalaran sehingga melahirkan karya-karya tasawuf dan bahkan aliran yang disebut dengan tasawuf falsafi. *Keempat*, organisasi tasawuf, yakni penjelmaan tasawuf menjadi gerakan-gerakan sosial politik dan keagamaan yang dikenal dengan *tariqah*.

Penulis menyimpulkan bahwa rumusan tasawuf dan tasawuf biografis yang diusung oleh al-Sulamī terinspirasi dari gurunya yakni Nasr al-din Ath-Thusi sebagai pijakan. Hal tersebut membuktikan bahwa al-Sulamī tetap menghormati guru-guru dan ulama sufi lainnya dengan pemikirannya yang realistis. Dalam kitab *al-muqaddimah fi al-tasawwuf* terlihat bahwa al-Sulamī mampu mengolah data yang ia ambil dari beberapa ulama sufi dengan menggunakan metode wawancara untuk menghasilkan sebuah pandangan tasawuf yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Ide tasawuf yang ia tuangkan di dalam kitab *Thabaqat al-Sufiyyah*, *al-muqaddimah fi al-tasawwuf* merupakan suatu usaha mendokumentasikan pengalaman-pengalaman sufistik para sufi yang sangat berpengaruh bahkan dijadikan landasan dalam praktek tasawuf di masjid-masjid, yang sebelumnya hanya menggunakan hadis dan Al-Quran. Di sisi lain, karya tasawuf al-Sulamī bukan hanya merupakan ringkasan yang bersifat akademik saja, tetapi merupakan sebuah respon dari keadaan tasawuf pada masanya. Satu hal yang membedakan al-Sulamī dengan ulama sufi lainnya adalah kemampuannya untuk menjadikan Al-Quran dan Sunnah sebagai salah satu pondasi tasawuf yang baik dan benar. Oleh karenanya dalam kitab-kitanya al-Sulamī ada tawaran konsep tasawuf yang bukan hanya bersifat *divine* namun juga sistematis dan responsif terhadap realita yang ada.

Kata kunci: Al-Sulamī, tasawuf, teori, dan biografi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
آ	ā'	ā	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	ā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ض	ād	ā	es (dengan titik di bawah)

ا	ā	د	de (dengan titik di bawah)
آ	ā'	ت	te (dengan titik di bawah)
آ	ā'	ز	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	ك	koma terbalik di atas
غ	Gain	ج	ge
ف	Fā	ف	ef
ق	Qāf	ق	qi
ك	Kāf	ك	ka
ل	Lām	ل	el
م	Mīm	م	em
ن	Nūn	ن	en
و	Wāwu	و	w
هـ	Hā'	هـ	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Yā	ي	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

تتتت	Ditulis	Muta'addidah
تت	Ditulis	'iddah

C. Tā' marbū'ah

Semua tā' marbū'ah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

تتت	ditulis	تت ikmah
-----	---------	----------

إِلَهِ	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	karimah al-aulya'

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----	Fatḥ ah	ditulis	A
----	Kasrah	ditulis	i
----	ḥ ammah	ditulis	u

إِلَهِ	Fatḥ ah	ditulis	fa'ala
إِلَهِ	Kasrah	ditulis	ḥukira
يَذْهَبُ	ḥ ammah	ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1. fatḥ ah + alif	ditulis	إِلَهِ
جَاهِلِيَّة	ditulis	jāhiliyyah
2. fatḥ ah + yā' mati	ditulis	إِلَهِ
تَنْسَى	ditulis	tansā
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	إِلَهِ
كَرِيم	ditulis	karīm
4. ḥ ammah + wāwu mati	ditulis	إِلَهِ
فُرُوز	ditulis	furūz

F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fatḥah + wāwu mati قاول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اانتهم	ditulis	<i>a'antum</i>
ايدد	ditulis	<i>u'iddat</i>
لاينشكركم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القيا	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السام	ditulis	<i>as-Sam</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

اهل السنة	ditulis	<i>ẓi wi al-furū</i>
	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr.wb

Mengucapkan Syukur *Alhamdulillah* yang sebesar-besarnya atas kehadiran Allah SWT, karena dengan ridha dan izinNya penulis tesis ini dapat segera diselesaikan. Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa manusia kepada nikmat iman dan islam.

Tesis berjudul PEMIKIRAN TASAWUF ABD AL-RAHMAN AL-SULAMĪ (w. 412 H/1021M) (Perspektif Historis) tidak akan pernah selesai dengan baik tanpa bantuan dari sejumlah pihak. Oleh sebab itu dengan segala hormat dan kerendahan hati saya harus berucap terima kasih kepada:

Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staffnya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kekuatan kepada beliau sehingga mampu menjadikan almamater kita menjadi lebih baik lagi. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staffnya.

Bapak Dr. Zuhri, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku Kepala dan Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Program Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya menyadari bahwa bapak selalu bekerja keras untuk kebaikan dan kemajuan kami, oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima

kasih banyak. Semoga apa yang bapak usahakan untuk kemajuan prodi diterima sebagai amalan kebaikan di sisi Allah SWT.

Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dosen penasehat Akademik, sekaligus sebagai pembimbing tesis ini yang selalu memberikan nasehat, arahan, motivasi dan doa selama masa studi baik di dalam ruangan kelas maupun di luar kelas serta memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan kepada bapak juga memberikan keberkahan atas semua ilmu yang telah dilakukan.

Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada segenap dosen yang telah memberikan pengajaran selama penulis berada di bangku perkuliahan Filsafat Islam. Semoga segala pengajaran dan pelajaran yang telah diberikan kepada kami tercatat sebagai timbangan kebaikan di sisi Allah SWT.

Terima kasih serupa tiada terhingga penulis sampaikan kepada yang tersayang orang tua penulis, yakni Ayahanda Suwarji dan Ibunda Siti Nur Rohmah karena dengan restu, ridha danda yang tidak pernah putus dari mereka telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.

Kepada teman-teman Filsafat Islam, terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan yang selalu memenuhi hari-hari kita di dalam maupun di luar kelas. Saya merasa sangat bahagia dan bangga dapat bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dengan teman-teman semua. Semoga apa yang telah kita dapatkan selama mencari ilmu di tanah istimewa ini berguna bagi agama, nusa, bangsa dan masyarakat. Semoga ilmu yang telah kita dapatkan diberkahi oleh Allah SWT sehingga dapat memberi manfaat baik di dunia maupun di akhirat.

Akhir kata, semoga apa yang penulis usahakan dan lakukan mendapat ridha Allah SWT dan menjadi timbangan kebaikan di sisiNya, serta dapat memberikan manfaat bagi semua. Penulis berharap tesis ini mampu memberikan kontribusi positif para penimba ilmu yang haus akan ilmuNya yang sangat luas. Penulis juga sadar bahwa tesis ini tidaklah sempurna, tentu masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu penulis sangat terbuka atas kritik dan saran yang membangun. Terimakasih.

Yogyakarta, 20 April 2018

Muh Sofiudin, S. Fil.I
NIM: 1620510029



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : BIOGRAFI ABD AL-RAHMAN AL-SULAMĪ (Kehidupan dan Karyanya) dan SEJARAH TASAWUF.....	12
A. Biografi Al-Sulamī.....	12
1. Perjalanan Al-Sulamī.....	12

2. Karya-karya Al-Sulamī.....	17
3. Guru-Guru Al-Sulamī	21
4. Murid-Murid Al-Sulamī.....	22
E. Sejarah Perkembangan Tasawuf.....	23
F. Sufi Dari Masa Ke Masa.....	37

BAB III : POKOK-POKOK PIKIRAN TASAWUF ABU ABDURRAHMAN AL-SULAMĪ

A. Konsep tasawuf	45
1. Definisi Tasawuf.....	45
2. Syarat-syarat tasawuf.....	46
3. Tujuan tasawuf.....	46
4. Orang-orang yang bertasawuf	47
5. Manfaat tasawuf.....	47
6. Hubungan tasawuf dengan agama.....	48
B. Tasawuf Teoritik biografis al-Sulamī.....	50
1. Tasawuf Amali atau Praktik bertasawuf.....	50
2. Tasawuf <i>Nadhori</i> (Teoritis).....	54
3. Tasawuf Biografis (<i>al-Adabi</i>).....	63

BAB IV : CORAK DAN KARAKTERISTIK TASAWUF TEORITIK BIOGRAFIS

PEMIKIRAN AL-SULAMĪ.....	68
1. Definisi Tasawuf.....	68
2. Syarat-Syarat Tasawuf.....	69
3. Tujuan Tasawuf.....	70
4. Orang-Orang Yang Bertasawuf	71

5. Manfaat tasawuf.....	72
6. Hubungan tasawuf dengan agama.....	73
C. Tasawuf Teoritik biografis al-Sulamī.....	73
1. Tasawuf Amali atau Praktik bertasawuf.....	73
2. Tasawuf <i>Nadhori</i> (Teoritis).....	78
3. Tasawuf Biografis (<i>al-Adabi</i>)	88
BAB V : PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran agama Islam di masyarakat yang sangat mengesankan pada awal abad pertama dan kedua hijriah diiringi dengan lahirnya berbagai pemahaman fundamental tentang agama. Masyarakat Muslim membaca Islam sebagai sebuah keyakinan, kepatuhan, dan bahkan ketulusan untuk beribadah kepada Tuhannya. Pandangan yang demikian melahirkan orang-orang yang *salih* dan *zahid* di masyarakat Muslim bahkan mereka yang *salih* dan *zahid* diklaim sebagai orang-orang yang secara benar mengamalkan ajaran Nabi Muhammad melalui risalahnya.¹

Pada era-era berikutnya, tradisi kesalehan di kalangan masyarakat Muslim yang dipahami sebagai interpretasi atas nilai-nilai yang terkandung baik dari al-Qur'an, sunnah Nabi maupun tradisi-tradisi lokal yang ada kemudian disistimatisasi sedemikian rupa dalam suatu formasi diskursif dan ditulis serta disampaikan sehingga sampai di masyarakat dan generasi-generasi berikutnya. Proses yang demikian itu, suka atau tidak suka juga melibatkan dimensi kritik karena praktek-praktek kesalehan pada saat itu bersifat individual sehingga tolok ukurnya menjadi sangat subjektif. Kritik dengan berbagai mekanismenya yang ada pada waktu itu, inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya studi tasawuf. Dengan demikian, praktek-praktek sufistik mendahului tasawuf sebagai ilmu.²

¹Kata *sālih* (n) berasal dari bahasa Arab yang kata kerja *sa-la-ha* artinya memperbaiki. Sementara *zāhid* (n) juga dari bahasa Arab yang kata kerjanya adalah *za-ha-da* yang artinya membersihkan diri. Untuk lebih lanjut atas statemen di atas lihat Fazlur Rahman, *Islam*, pent. Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 2003), hlm.

²Melchert membahasakannya sebagai adanya masa transisi dari ascetisme ke mistikisme. Lihat Christopher Melchert, "From Ascetism to Mysticism at the Middle of the Ninth Century C.E" dalam *Studia Islamica*, No. 86 (1996), hlm. 51-70.

Abd al-Rahman al-Sulamī (w. 412 H/1021M.) adalah salah satu tokoh Sufis, dalam arti seorang saleh yang mengamalkan kesalihan dan kezuhudan, dan juga tokoh tasawwuf, dalam arti seorang intelektual yang menulis studi tasawuf dengan berbagai perspektif yang ada di dalamnya.³ Dibandingkan dengan tokoh lainnya, seperti Ibrahim ibn Adham (w. ...)⁴, tokoh sufi, dan al-Qusyairi (w...)⁵, salah satu tokoh tasawuf, al-Sulamī tidak banyak dikenal, khususnya di Indonesia. Padahal, al-Qusyairi sebenarnya adalah murid al-Sulamī.⁶ Sangat jarang pengakaji tasawuf yang menyinggung sosok al-Sulamī ini.⁷ Kelangkaan ini tentu disebabkan oleh berbagai kemungkinan. Ada kemungkinan minimnya informasi tentang pemikiran al-Sulamī, tidak adanya karya-karya yang sampai di Indonesia, atau bisa jadi juga karena posisi al-Sulamī selama ini cukup direpresentasikan oleh sosok al-Qusyairi yang sudah sedemikian mashur di kalangan intelektual atau masyarakat Muslim Indonesia.⁸

³ Diambil dari *The Encyclopaedia of Islam*. Vol IX(leiden: E.J. Brill., 1997), hlm. 811-812

⁴Ibrahim bin Adham (w. 161 H/778 M) adalah seorang zahid besar dari abad ke-8 (2 H). kisah-kisah melukiskan bahwa ia pada mulanya hidup di istana, sebagai pangeran atau sebagai raja di Balkh (sekarang termasuk wilayah Afganistan), kemudian meninggalkan istananya dan hidup sebagai zahid (orang yang tak tertarik pada kesenangan duniawi), yang mengembara dari satu negeri ke negeri lain dalam kawasan yang luas (Persia, Irak, Hijaz, dan Syam). Konversi (pertobatannya) ini didahului oleh beberapa peristiwa yang aneh seperti ditegur oleh suara aneh yang datang dari loteng istananya (kata suara itu: “Kau, hai Ibrahim, sia-sia saja hidup di istanaini; kau tak akan menjumpai Allah), ditantang atau di tegur oleh orang asing yang tidak di kenal (katanya: “Istana ini jelas tempat persinggahan, yakni persinggahan dalam perjalanan menuju akhirat”), dan ditegur oleh suara ganjil yang sedang diburunya (kata suara itu: “Untuk inikah engkau diciptakan?”) diambil dari *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Djambatan, 1992), hlm.393-394

⁵Al-Qusyairi bernama lengkapnya Abu-Qosim Abdul-Karim al-Qusyairi adalah sufi terkemuka dari abad ke-11 (5 H). Ia lahir pada 986 (376 H) di Istawa, dekat dengan salah satu pusat pengajaran ilmu-ilmu agama, kota Nisyapur (di Iran). Sebelum menyelami dan mengamalkan ilmu tasawuf, terlebih dahulu ia mendalami fiqih, ilmu kalam,usul fiqih, sastra Arab, dan lain-lain. Ia belajar dan bergaul dengan banyak ulama, antara lain Abu Bakar at-Tusi (w. 1014/405 H), ahli fiqih, dengan Abu Bakar bin Faurak (w.1016/407 H), ahli usul fiqih dan ilmu kalam, dengan Abu Ishaq al-Isfarayaini (w. 1027/418 H), dan lain-lain. Setelah matang menyelami ilmu lahir, sehingga ia pantas disebut ahli fiqih, yang menganut mazhab Syafi'i, dan ahli ilmu kalam, yang menganut aliran Asy-'ariyah atau Ahlus Sunah wal-Jamaah, ia melanjutkan studinya pada seorang sufi terkenal di Nisyapur itu, Syekh Abu Ali ad-Daqqaq (w. 1023/412 H). Syekh ini mempunyai pengaruh yang besar atas pribadi al-Qusyairi, dan hasil membimbingnya menjadi bagian dari kelompok murid-murid yang istimewa (khawas). Al-Qusyairi bahkan dikawinkan dengan putrid Syekh ad-Daqqaq. Lihat *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Djambatan, 1992), hlm. 796-797

⁶Christopher Melchert, “Sufis and Competing Movements in Nishapur”, *Iran*, vol. 39 (2001), hlm. 239.

⁷Dalam salah satu tulisannya yang terkenal tentang sufisme, Reynold A Nicholson, “A Historical Enquiry Concerning The Origin and Development of Sufism” dalam *The Journal of Royal Asiatic Society of Great Britain and Ireland*, April (1906), 303-348. Nicholson tidak menyebut sama sekali kata al-Sulami.

⁸Catatan dari A Michael Feener dalam tulisannya *A Reexamination of the Place of al-Hallaj* . “It is interesting to note that several such 'classic' works have recently appeared in Indonesian, all adapted not from

Pada titik itulah, ada urgensi mengapa membahas al-Sulamī diperlukan, khususnya dalam konteks khazanah studi tasawuf di Indonesia yang dapat dikatakan agak jauh dari sumber dan kadang. Konteks lain yang menjadi pertimbangan peneliti adalah untuk mendudukan posisi pemikiran al-Sulamī dalam konteks wacana studi tasawuf baik dari sisi historisnya maupun karakteristik pewacanaan yang diusungnya. Alasannya, al-Sulamī bukan saja merumuskan konsep tawauif tetapi juga melakukan kritik terhadap terma, konsep dan tradisi bertasawuf seperti konsep tawakal atau kepasrahan total pada faktor spiritual untuk menghasilkan hasil-hasil empiris.

Pemahaman yang awalnya diposisikan sebagai jalan beribadah kepada Allah, pada abad ketiga hijriah, tasawuf berfungsi sebagai jalan mengenal Allah SWT (*ma'rifah*). Tasawuf pada masa itu menjadi fakta-fakta empiris pengejawantahan tasawuf teoritis.⁹ Konteks itulah yang menginspirasi al-Sulamī untuk menulis sejarah biografi kaum sufi masyhur yang semasa dengannya yaitu dalam kitabnya *Adab al-Mutasawwafah*.¹⁰ Selain itu, dia juga terkenal dengan kitabnya *Thabaqat al-Sufiyyin* yang juga memaparkan biografi-biografi para sufi.¹¹ Oleh karena itu, *al-Sulamī dapat diajukan sebagai tokoh tasawuf biografis*.¹² Di sisi lain, lewat konsep-konsep tasawuf yang diusungnya, al-Sulamī juga menggaris bawahi pentingnya menitik tekankan tasawuf pada ketaatan terhadap al-Qur'an, meninggalkan perkara nafsu syahwat, *ta'dzim* pada guru/syeikh, serta bersifat pema'af, Manusia akan menjadi hamba (*'abd*) sejati kalau dia sudah bebas (*hurr*: merdeka) dari selain Tuhan. Kalau kehendak hati

their Arabic or Persian originals, but rather from English translations by Orientalists such as Nicholson and Arberry. Here I wish to remain open also to the possibility of influence from Arabic works in the tradition of al-Sulamī's *Thabaqat al-Sufiyyah*, although there is no evidence as yet of the existence of such texts in pre-modern Southeast Asia". A Michael Feener, "A Reexamination of the Place of al-Hallaj in the development of Southeast Asian Islam", dalam *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde*, Vol. 154, No. 4 (1998), pp. 571-592

⁹ Asmaran, *Pengantar Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 258

¹⁰ Gafna Raizha Wahyudi, *Warisan Sufi*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), 73

¹¹ A. J. al-Berry, *Tasawuf Versus Syari'at*, Terj. Bambang Herawan, (Jakarta: Hikmah, 2000), 94

¹² Jawid A Mojaddedi, *The Biographical Tradition The Sufism: The Thabaqat Genre From al-Sulamī Jami*, (Richmond: Curzon Press, 2001).

sudah menyatu dengan kehendak Allah, maka apa saja yang dipilih Allah untuknya, hati akan menerima tanpa menentang sedikitpun (*qana'ah*).¹³ Tasawuf bagi al-Sulamī adalah sumsum tulang atau dimensi dalam, dari wahyu ke-Islaman. Tasawuf adalah upaya terdalam yang luhur, dimana tauhid dapat tercapai. Semua orang Islam yakin akan kesatuan sebagaimana terungkap di dalam *syahadat*.¹⁴ Dalam konsep zikir, al-Sulamī berpendapat bahwa perbandingan antara dzikir dan fakir adalah lebih sempurna fakir, karena kebenaran itu tidak semata dirumuskan oleh *fikr* tetapi juga diberitakan oleh dzikir untuk proses pembukaan kerohanian. Dengan itu, al-Sulamī merumuskan atau menteoretisasikan beberapa tingkatan mengenai dzikir, yaitu zikir lidah, zikir hati, zikir *sirr* (rahasia), dan dzikir ruh.¹⁵ Dengan fakta tersebut, al-Sulamī juga dapat diposisikan sebagai salah satu tokoh *tasawuf teoretis*.

Kitab *Thabaqat al-Sufiyyah*, dalam posisinya sebagai ringkasan dari biografi dan teoritisasi tasawuf tidak menjadikan al-Sulamī terlihat setelahnya Abd Karim Al-Qusyari mengikuti arah pemikiran al-Sulamī. Sebaliknya, Kitab *Thabaqat al-Sufiyyah*, benar-benar terasa memiliki jiwa seorang al-Sulamī dalam setiap paragrafnya. Inilah yang menurut penulis sebagai salah satu bukti dari kecerdasan ulama sufi, di satu sisi ia memberikan informasi tapi di sisi lain ia menggunakan metode teoritik biografis sebagai pegangan dalam menghasilkan ide tasawufnya untuk merespon realita tasawuf yang ada di sekitarnya. Kemampuan al-Sulamī dalam mendasarkan teoritik biografis pada syari'at dan hukum agama menjadi satu kelebihan dan keunggulan al-Sulamī dari kitab-kitab karangannya tersebut.

¹³ Sara Saviri, *Demikianlah Kaum Sufi Berbicara*, Terj. Ilyas Hasan, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 23

¹⁴ Sahabuddin, *Metode Mempelajari Ilmu Tasawuf, menurut Ulama Sufi* (Cet. II; Surabaya: Media Varia Ilmu, 1996), h. 7.

¹⁵ Sara Saviri, *Demikianlah Kaum Sufi Berbicara*, Terj. Ilyas Hasan, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 171

Dari latar belakang di atas, peneliti hendak mengkaji dan mencari tahu lebih jauh dan lebih banyak lagi tentang ajaran tasawuf al-Sulamī. Ada dua hipotesis di atas yang akan dibuktikan dan diuji dalam tesis ini dengan menggunakan perspektif historis dan analisis konten atas karya-karyanya yang sangat menakjubkan. Oleh karena itu, melalui latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang melatarbelakangi pemikiran tasawwuf al-Sulamī?
2. Bagaimana al-Sulamī merumuskan konsep tasawufnya?
3. Mengapa al-Sulamī memilih jalur tasawuf teoretik dan biografis, dan apa pengaruhnya bagi wacana tasawwuf berikutnya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep tasawuf al-Sulamī, yang memang belum dibahas oleh kebanyakan pengkaji tasawuf. Selama ini, anggapan secara umum, al-Qusyairi adalah sebagai sosok teoritikus dalam tasawuf. Padahal, sebelum al-Qusyairi, sudah ada al-Sulamī yang menggagas tasawwuf dengan teori tasawufnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengajak pembaca untuk merumus ulang gagasan tasawuf biografis dan tasawuf teoretis yang dibangun oleh al-Sulamī. Selain itu, melalui penelitian ini, peneliti memiliki tujuan khusus tentang tujuan dan kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Memahami latar pemikiran tasawuf al-Sulamī
2. Mengetahui bagaimana konsep- tasawuf al-Sulamī dirumuskan

3. Mengetahui jawaban mengapa al-Sulamī memilih jalur intelektual berupa studi tasawuf biografis dan studi tasawuf teoretis.
4. Bagi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, tesis ini merupakan sumbangan pemikiran yang penulis dapat berikan guna menambah referensi pemikiran tasawuf sekaligus teoritis.

D. Telaah Pustaka

Terkait dengan pemikiran Tasawuf al-Sulamī, para pengkaji al-Sulamī dapat dibagi menjadi dua; *pertama*, studi atas karya-karya al-Sulamī dan *kedua*, studi atas pemikiran al-Sulamī. Studi atas karya al-Sulamī, diantaranya dilakukan oleh Frederick Colby dalam *The Subtleties of the Ascension: al-Sulamī on the Mi'raj of the Prophet Muhammad*. Di samping membaca teks tersebut, Colby tentu mengusung penafsiran al-Sulamī atas peristiwa *mi'raj* yang dilakukan oleh Nabi.¹⁶ Masih dengan gaya yang sama dengan Colby, Jean-Jacques Thibon menulis *L'oeuvre d'Abi Abd al-Rahman al-Sulamī (325/937-412/1021) et la formation du Soufisme*. Thibon menulis tentang karya al-Sulamī dan kontribusinya dalam konteks pembangunan studi tasawuf.¹⁷ Studi atas karya al-Sulamī lainnya dilakukan oleh Etan Kohlberg. Kohlberg ini men-*tahqiq* karya al-Sulamī *Jawami Adab al-Sufiyyah* dan *Uyub al-Nafs wa Mudawatuha*.¹⁸

Sementara untuk bagian kedua yakni studi atas pemikiran tasawuf al-Sulamī, karya Ahmad Athiyyah Muhammad menjadi gambaran bagaimana pemikiran al-Sulamī dibahas.¹⁹ Namun demikian karakteristik karya Muhammad ini masih terlalu deskriptif,

¹⁶Frederick Colby, "The Subtleties of the Ascension: al-Sulamī on the Mi'raj of the Prophet Muhammad", dalam *Studia Islamica*, No. 94, (2002), hlm. 167-183.

¹⁷Jean Jecques Thibon, *L'oeuvre d'Abii Abd al-Rahman al-Sulamī (325/937-412/1021) et la formation du Soufisme*, Damascus: Institut fransais du Proche-Orient, 2009.

¹⁸Abd al-Rahman al-Sulamī, *Jawami Adab al-Sufiyyah*, pentahqiq Etan Kohlbergh, (Jerusalem: Jerussalem Academic Press, 1978).

¹⁹Ahmad Muhammad Athiyyah Muhammad, "*al-Tasawuf inda Abi Abd al-Rahman al-Sulamī (325-412)*", *Risalah Majister*, Kuliyat al-adab Jamiah al-Zaqaziq, 2006.

sedangkan tesis penulis ini adalah upaya analisis dan pembacaan historis atas pemikiran tasawuf al-Sulamī ini. Pandangan al-Sulamī tentang salah satu konsep tasawuf yakni syathokahat (*ecstasy*) ditulis oleh Kenneth Honerkamp menelaah karya al-Sulamī yang berjudul *al-samâ*.²⁰

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kepustakaan (*library research*), kuncinya tentu ada pada pengumpulan dan pengolahan data-data dari berbagai macam sumber data literatur yang relevan dengan topik pembahasan tesis ini. Dalam proses pengumpulan data tersebut, penulis menyajikan data-data yang sesuai dengan fokus kajian atau tema tesis yang, meliputi;

1. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber pokok pemikiran al-Sulamī tentang tasawwuf yang akan dianalisis. Di antara sumber pokok atau karya al-Sulamī adalah;

1. *al-muqaddimah fi al-tasawwuf* kitab ini berisikan ide-ide tasawuf dan ringkasan dari kitab lainnya yaitu *Uyub al-Nafs wa Mudawatuha*, disamping itu juga merupakan sebuah penjelasan dari ulama-ulama sufi besar pada masanya.
2. *Jawami Adab al-Sufiyyah* Himpunan etika sufi dalam kesehararinya baik hubungan dengan Allah maupu dengan manusia.

²⁰ Kenneth Honerkamp, Abû ‘Abd Al-Rahmân Al-Sulamî (D. 412/1201) On Samâ’, *Ecstasy And Dance*. no,4 (2003), hlm. 1-3

3. *Thabaqat al-Sufiyyah* berisi kumpulan ulama-ulama Sufi dari generasi ke generasi yang menguraikan baik dari struktur biografi, kesalehan, karomah dan petuah-petuahnya.

4. *Uyub al-Nafs wa Mudawatuha* cela-cela jiwa dan perawatannya.

Sedangkan data sekunder merupakan tulisan-tulisan yang mendukung tema yang peneliti kaji. Di antaranya adalah (1) *al-Tasawuf inda Abi Abd al-Rahman al-Sulamī (325-412)*, (2) *L'oeuvre d'Abi Abd al-Rahman al-Sulamī (325/937-412/1021) et la formation du Soufisme*, dan buku-buku lainnya yang sejalan dan memberikan sumbangan bagi penulisan tesis ini.

2. Klasifikasi Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, peneliti memilah-milah dan memilih data yang peneliti anggap sesuai dengan tema yang peneliti kaji dan relevan dengan pembahasan tentang tasawwuf al-Sulamī terutama mana yang dalam konteks studi tasawuf biografis dan mana yang termasuk dalam konteks studi pemikiran tasawuf. Klasifikasi tersebut dapat menggunakan *memo writing* dan sejenisnya.

3. Teknik Pengolahan Data

a. Deskriptif

Metode ini menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh dan pemikirannya. Uraian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasikan secara rinci pemikiran al-Sulamī secara utuh. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan pemikiran al-Sulamī tentang konsep tasawwuf, yakni tasawuf biografis dan pemikiran tasawuf. Tema-di dalam tasawuf biografis dan nalar tasawuf itu sendiri terdapat gagasan-gagasan tentang pokok-pokok ajaran dalam

tasawwuf seperti persahabatan, cinta, tawakal, rela, kasih sayang, murah hati, kedermawanan, wasiat, kemuliaan akhlak, tawaduk dan lain-lain.

b. Kesenambungan Historis

Metode ini dimaksudkan untuk mencari benang merah dalam pengembangan pemikiran tokoh yang dikaji, baik itu berhubungan dengan lingkungan historis tokoh tersebut, pengaruh-pengaruh yang dialami semasa hidupnya hingga proses perjalanan hidupnya. Dalam tesis ini, penulis akan meneliti tentang berbagai hal berkenaan dengan tokoh tersebut seperti, zaman yang dialami tokoh dari segi sosial, politik, ekonomi, psikologi maupun filsafat.

c. Interpretasi

Metode interpretasi yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mendalami data-data yang telah terkumpul untuk memperoleh arti dan nuansa yang dimaksudkan oleh tokoh. Peneliti mendalami karya al-Sulamī, dan berharap untuk dapat menemukan dua perspektif gagasan dari seorang al-Sulamī, serta bagaimana langkah yang harus dirumuskan dalam tesis ini untuk dapat mengaplikasikan pemikiran al-Sulamī dalam konteks sebuah teori dan dapat diuji.

d. Refleksi

Refleksi adalah satu hal yang sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Melalui refleksi tersebut, peneliti ingin menghadirkan konsep-konsep reflektif universal dari al-Sulamī. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menarik pemikiran al-Sulamī melalui berbagai karya-karya ke dalam suatu konsep umum.

e. Holistik

Metode ini adalah salah satu metode yang peneliti gunakan. Tujuan dari penggunaan metode ini ialah untuk mengetahui visi tokoh mengenai tasawuf. Metode ini bertujuan untuk mengetahui maksud dari pemahaman tasawuf al-Sulamī. Peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang cara tokoh membangun teori tasawuf, serta bagaimana keyakinan tokoh tentang tasawuf.

F. Kerangka Teori

Aliran tasawuf yang berkembang pada abad ke-4. Konsep tasawuf pada abad ke 3-4 itu dipahami sebagai kesalehan pribadi (orang berzuhud), pada saat yang sama realitas ini kemudian diinternalisasi dalam kerangka kelimuan tasawuf. Dari perspektif historis, Fazlur Rahman melakukan teoretisasi tasawuf melalui empat periode. *Pertama*, periode rintisan, yakni periode di mana tasawuf merupakan pengejawantahan dari suatu agama yakni Islam. *Kedua*, periode pertumbuhan, yakni tasawuf menjelma menjadi sikap keberagamaan kolektif dalam bentuk *asketisme*, ketiga periode pemapanan, yakni bagaimana tasawuf dirumuskan dan bahkan dijadikan sebagai suatu kerangka penalaran sehingga melahirkan karya-karya tasawuf dan bahkan aliran yang disebut dengan tasawuf falsafi. *Keempat*, organisasi tasawuf, yakni penjelmaan tasawuf menjadi gerakan-gerakan sosial politik dan keagamaan yang dikenal dengan *tariqah*. Keempat fase pemikiran tasawuf itu digunakan untuk membaca pemikiran al-Sulamī.²¹ Teori lainnya adalah konsep historiografi tasawuf sebagaimana dikenalkan oleh Jean-Jacques Thibon.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami objek penelitian dan memperoleh hasil yang utuh, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab pembahasan, meliputi;

²¹Fazlur Rahman, *Islam*, Pent. Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 2003), hlm.83. Lihat juga H. Zuhri, "Tasawuf di Mata Para Pengkajinya", dalam Syaifan Nur (ed.), *Studi Filsafat*, (Yogyakarta: FA Press, 2017).

Bab pertama merupakan bab Pendahuluan. Bab tersebut berisi gambaran secara umum tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan dalam bab ini akan diuraikan secara argumentatif tentang pentingnya kajian atau penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi uraian tentang studi tasawuf sebelum al-Sulamī dan biografi intelektual al-Sulamī, yang meliputi karya, pengaruh dan aktifitas intelektualnya baik dari latar belakang historis, sosial, hingga kondisi sosio-politik yang ikut serta memunculkan gagasan tasawuf al-Sulamī. Pembahasan ini sangat diperlukan untuk melihat dan mengetahui kapasitas tokoh tersebut sebagai salah satu tokoh tasawuf yang telah menawarkan gagasan-gagasannya melalui karya-karya yang ditulisnya.

Bab ketiga membahas tentang pokok pokok pikiran al-Sulamī tentang Tasawuf. Dalam bab ini penulis akan mensistematisasi pemikiran tasawuf al-Sulamī melalui karya-karyanya. Dengan usaha tersebut diharapkan akan diketahui kontribusi apa yang disuguhkan oleh al-Sulamī tentang tasawuf.

Bab keempat membahas tentang analisis lebih lanjut atas pemikiran tasawuf al-Sulamī yang selama ini nampaknya masih dipandang sebelah mata. Analisis ini meliputi persoalan konstalasi pemikiran tasawuf pada masa al-Sulamī maupun pasca al-Sulamī. Berikut juga corak dan karakteristik pemikiran tasawuf al-Sulamī, yakni corak tasawuf biografis dan corak tasawuf teoretis, yang akan dikaji lebih lanjut.

Bab kelima merupakan bab penutup yang membahas tentang intisari dari bab-bab yang telah dibahas dalam bentuk saran-saran dan kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan membaca secara menyeluruh isi Kitab, *al-muqaddimah fi al-tasawwuf*, *Jawami Adab al-Sufiyyah*, *Thabaqat al-Sufiyyah*, *Uyub al-Nafs wa Mudawatuha*, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan;

1. Abd al-Rahman al-Sulamī adalah seorang intelektual Muslim klasik besar yang menekuni kajian tasawuf, pengarang sekaligus sejarawan. Kajian tasawufnya dilatarbelakangi oleh banyaknya informasi, yang secara rutin mendatangi dan mewancarai guru-guru tasawuf sebagai pegangan. jejak para sufi sebagai seorang yang penuh dengan simbol-simbol kebaikan dan kebijaksanaan. Para sufi yang ia tulis dari berbagai kota yakni Bagdad dan Makkah. Dari kedua kota itulah Al-Sulamī ingin membuka mata pembaca bahwa sukses dan tidaknya suatu tulisan maupun dalam bertasawuf tergantung kerjasama antara akal dan pikirannya. Tetapi yang lebih ditekankan al-Sulamī adalah bagaimana seorang ulama sufi tidak memiliki egoisme yang membawanya untuk menjadikan kepentingan pribadi menjadi yang utama. Sebaliknya seorang ulama sufi haruslah seseorang yang selalu ingin berbuat lebih baik bagi masyarakatnya, agar kebenaran yang sesungguhnya dapat tercapai.
2. Merumuskan konsep: konsep itu adalah kesatuan dari berbagai sub yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Konsep tasawwuf al-Sulamī adalah berbagai unsur yang mesti ada didalam gagasan tentang tasawuf, sehingga menjadi sebuah konsep. Unsur-unsur tasawuf al-Sulamī yakni: Makna tasawuf baik secara bahasa maupun istilah, Syarat-syarat tasawuf, Tujuan tasawuf, Orang-orang yang bertasawuf, Manfaat tasawuf, Hubungan tasawuf dengan agama dan

seterusnya. Penting lainnya dari al-Sulamī adalah dalam perubahan bentuk ajaran tasawuf adalah bagaimana hawa nafsu tidak dapat dikendalikan maka akan memiliki dampak yang besar dalam menghancurkan hubungan antara tasawuf dan Agama.

3. Jalur tasawuf teoritik biografis Abu Abd al-Rahman al-Sulamī dalam konteks historisnya justru menjadi 3: 1) *Amali* atau praktik bertasawuf seperti zuhud dan seterusnya. 2) Tasawuf *Nadhori* (teoritis) yakni bagaimana intelektual merumuskan konsep tasawuf. Seperti al-Qusyairi pada abad ke-5, at-Turmudzi pada abad ke-3, hasan al-Basri pada abad ke-2. 3) Tasawuf biografis (*al-Adabi*) yakni al-Sulamī mendiskripsikan tasawuf dengan cara menjelaskan orang-orang sufi baik dari struktur biografi, kesalehan, karomah, dan petuah-petuahnya. Al-Sulamī juga menganggap bahwa metode biografis yang diterapkannya dalam *Thabaqat al-Sufiyyah* dapat diikuti atau dijadikan sebagai cermin atau pembelajaran oleh kaum sufis berikutnya. Dalam bukunya Risalah al-Qusyairiyah salah seorang murid al-Sulamī, menuliskan keluhannya bahwa tasawuf dan agama sedang menuju kehancuran. keluhan-keluhan semacam itu, yang berlanjut sampai sekarang. Kita dapat melihat dalam ajaran-ajaran al-Sulamī yang menciptakan peleburan antara aspek-aspek dalam (esoteris) dan aspek-aspek luar (eksoteris) Islam, penggabungan dan saling bergantung antara *Syari'ah* (fiqih) dan *Thariqah* (tasawuf).

B. Saran

Akhirnya betapa kajian ini cukup singkat, peneliti berharap kedepannya kajian tentang tasawuf Abu Abd al-Rahman al-Sulamī bisa lebih banyak lagi. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu mencari sumber primer lebih

banyak lagi, mengingat sumber primer yang berada di tangan penulis saat ini terbatas jumlahnya. Penulis yakin bahwa masih banyak lagi sumber-sumber lain yang belum dapat diakses oleh penulis untuk saat ini. Oleh karena itu, semestinya kajian ini dapat menjadi undangan untuk memulai penelitian-penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Artikel dan Buku:

Al-Sulamī, Abu Abd al-Rahman. *Muqaddimah fi al-Tasawwuf*. Bairut: Dar al-Jail, 1999.

Al-Sulamī, Abu Abd al-Rahman, *Thabaqot al-Sufiyyah*, Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2010.

Al-Sulamī, Abd al-Rahman *Jawami Adab al-Sufiyyah*, pentahqiq Etan Kohlbergh, Jerussalem: Jerussalem Academic Press, 1978.

-----, *Muqaddimah fi ilm al-Tasawuf*, Bairut: Dar al-Jabal, 1999.

-----, *Thabaqat al-Sufiyah*, Cairo: Maktabah al-Khaniji, 1986.

Al-Qusyairi, Abu Qosim. *Risalah al-Qusyairiyah*. Kairo: Darr al-Syu'ub, 1989.

A. J. al-Berry, *Tasawuf Versus Syari'at*, terj. Bambang Herawan. Jakarta: Hikmah, 2000.

Abu Hamid al-Ghozali. *Catatan Pingir Ihya Ulumu Ad-Din*, oleh Zabadi Tobanah Juz 2 . Surabaya: alhidayah.

Asmaran, MA, *Pengantar Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.

C.Ramli Bihar Anwar, *Bertasawuf Tanpa Tarekat: Aura Tasawuf Positif*. Jakarta: Penerbit IIMAN bekerjasama dengan Penerbit HIKMAH. 2002.

Rahman, Fazlur. *Islam*, pent. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 2003.

Melchert, Christopher. "From Ascetism to Mysticism at the Middle of the Ninth Century C.E" dalam *Studia Islamica* , No. 86 (1996), hlm. 51-70.

-----, "Sufis and Competing Movements in Nishapur", *Iran*, vol. 39 (2001),

Nicholson, Reynold A . "A Historical Enquiry Concerning The Origin and Development of Sufism" dalam *The Journal of Royal Asiatic Society of Great Britain and Ireland*, April (1906), 303-348.

- Feener, A Michael . “A Reexamination of the Place of al-Hallaj in the development of Southeast Asian Islam”, dalam *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde*, Vol. 154, No. 4 (1998), pp. 571-592
- Asmaran, *Pengantar Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 258
- Wahyudi, Gafna Raizha . *Warisan Sufi*, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.
- Arberry, A. J. *Tasawuf Versus Syari'at*, terj. Bambang Herawan, Jakarta: Hikmah, 2000.
- Mojaddedi, Jawid A. *The Biographical Tradition The Sufism: The Thabaqat Genre From al-Sulamī Jami*, Richmond: Curzon Press, 2001.
- Saviri, Sara . *Demikianlah Kaum Sufi Berbicara*, Terj. Ilyas Hasan, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Sahabuddin, *Metode Mempelajari Ilmu Tasawuf, menurut Ulama Sufi*, Surabaya: Media Varia Ilmu, 1996.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2001.
- Colby, Frederick “The Subtleties of the Ascension: al-Sulamī on the Mi’raj of the Prophet Muhammad”, dalam *Studia Islamica*, No. 94, (2002), 167-183.
- Thibon, Jean Jecques. *L'oeuvre d'Abii Abd al-Rahman al-Sulamī (325/937-412/1021) et la formation du Soufisme*, Damascus: Institut fransais du Proche-Orient, 2009.
- Muhammad, Ahmad Muhammad Athiyyah, “al-Tasawuf inda Abi Abd al-Rahman al-Sulamī (325-412)”, *Risalah Majister*, Kuliyat al-adab Jamiah al-Zaqaziq, 2006.
- Honerkamp, Kenneth. “Abu Abdul Rahman al-Sulamī: on Sama' Ecstasy and Dance”, *Jurnal of The History of Sufism*, April 2003.
- Zuhri, H., “Tasawuf di Mata Para Pengkajinya”, dalam Syaifan Nur (ed.), *Studi Filsafat*, Yogyakarta: FA Press, 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muh Sofiudin
Tempat/tanggal lahir : Grobogan, 08 Februari 1992
Alamat Rumah : Rt 04 Rw 08, dusun Tawang, Desa Jambon, kec.
Pulokulon kab. Grobogan Jawa Tengah, 58181
Nama Ayah : Suwarji
Nama Ibu : Siti Nur Rohmah
Nomor HP : 08995318161
Email : sofiudin08@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Miftahul Huda Jambon, 2000
2. MTS Miftahul Huda Jambon, 2005
3. MA Al-Muayyad Surakarta, 2007
4. S1 Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2010 (tidak tamat)
5. S1, Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012